

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam hadir di Nusantara bukan dalam masyarakat hampa budaya. Praktik budaya justru diakomodir dan diadopsi kemudian diislamisasi. Islam tidak menggusur budaya yang hidup dalam masyarakat di mana Islam datang untuk mencerahkan akidah umat. Islam meluruskan, memberi nilai, makna dan penguatan terhadap budaya yang sudah hidup lama dalam satu masyarakat yang di dakwahnya (Nurdin, 2016). Dengan demikian tidak sedikit budaya-budaya yang ada di Indonesia memiliki nilai-nilai keagamaan terlebih budaya yang akan diteliti oleh peneliti kali ini.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif untuk melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanul Qaula* (Munir, 2003).

Dakwah adalah kegiatan yang menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam (Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, 2008).

Menurut Lisanul 'Arab, Da'wah secara bahasa mempunyai beberapa makna: An-Nida': Memanggil, menyeru, mengundang. Ad-Dua', Ad-Da'wah dan Ad-Da'iyah: mengajak dan menghasung orang lain kepada sesuatu perkara, baik perkara yang baik maupun batil, perkara yang terpuji maupun yang tercela. Atau

suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia kepada suatualiran agama tertentu. Dan dalam penyampaian dakwah maupun pesan dakwah, tidak hanya dilakukan melalui media yang biasa di gunakan oleh seorang da'i seperti mimbar, radio, televisi, buku dan lainnya. Namun dalam seni juga seseorang bisa menyampaikan pesan dakwah terhadap masyarakat. Seperti sya'ir tari saman ini contohnya.

Sya'ir mempunyai dua arti, pertama, puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama, kedua berarti sjak atau puisi (Nasional, 2008). Sedangkat menurut Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya dalam karyanya *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz 3, beliau mengatakan bahwa sya'ir merupakan serapan dari bahasa Arab *syi'r*. Terdiri dari huruf *syin* 'ain dan *ra'* yang bermakna ketetapan dan pengetahuan.

Setiap orang bisa berdakwah sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing. Bisa melalui tabligh, irsyad, sosial dan budaya, ekonomi atau pun seni. Berbicara tentang seni, tidak akan lengkap tanpa menyinggung tari. salah satu tari yang berasal dari indonesia adalah tari saman, Tari saman merupakan tari yang berasal dari tanah Gayo yang berada di Aceh. Didalam tari saman terdapat sya'ir-sya'ir yang mengiringi tari saman disetiap pertunjukannya.

Penyampaian pesan dakwah dengan hal-hal yang dapat menarik perhatian manusia seperti seni budaya memiliki efektifitas yang sangat baik. pengertian pesan itu sendiri menurut Onong Uchjana Effendy adalah merupakan terjemahan dari bahasa asing "*massage*" yang artinya adalah lambang yang bermakna (*meaningful symbols*), yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator.

Salah satu cara penyampain isi pesan dakwah yaitu melalui sya'ir-sya'ir yang sudah kita kenal sejak dulu. Salah satu peny'a'ir muslim yang tersohor adalah Jalaluddin Rumi yang sudah banyak menghasilkan karya sya'ir-sya'ir yang indah dan bermakna, contoh sya'irnya adalah:

“Hakikat yang Maha Pengasih hadir secara langsung laksana sinar matahari yang menyinari bumi. Namun, kasih-Nya tidaklah berasal dari berbagai bentuk yang ada di bumi. Kasih-Nya melampaui setiap bentuk yang ada di bumi, sebab bumi ini dan segala isinnya tercipta sebagai perbujudan dari kasih-Nya”.

Pada zaman jahiliah penggunaan sya'ir di identikkan dengan menyanjung terhadap duniawi semata seperti memuji kecantikan seorang wanita, berhalal, kekuasaan dan lain sebagainya. Namun ketika Islam hadir penggunaan sya'ir berubah menjadi inggat akan Tuhan, kematian, dosa dan lain sebagainya. Beberapa peny'a'ir yang terkenal pada masa Rasulullah di antaranya Hassan bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Qais al-Majnun (700 M), Abu Nawas (763-814 M), Muthi' Ibnu Iyas (783 M) dan masih banyak yang lainnya.

Salah satu sya'ir yang mengandung pesan dakwah adalah tari saman yang berasal dari Gayo Lues Aceh. Dengan kehadiran tari saman yang selain sebagai media hiburan, kehadiran tarian saman juga pantas disebut segai warna lain dari dakwah islam. Betapa tidak, melalui gerakan dan sya'ir-sya'ir yang dilantunkan mengandung makna mendalam tentang kehidupan. Salah satu bait sya'ir tari saman yang mengandung nilai-nilai ajarak agama islam:

Rengum/ Dering

*Hmm laila la ho 2x
Hoya-hoya, sarre e hale lem hahallah*

*Lahayo hele lem hehelle le enyan-enyan
Ho lam an laho*

Yang artinya:

Aum/koor aum

Hemm tiada Tuhan selain Allah 2x

Begitulah-begitulah semua kaum bapak begitu pula kaum ibu

Nah itulah-itulah

Tiada Tuhan selain Allah

Diawal paragraf dalam sya'ir disebutkan kalimat *tahlil* sebagai awal pembuka dalam sya'ir seni saman. Kalimat ini adalah sebuah kalimat yang urgen dalam ajaran Islam, karena dengan memahami konteks kalimat ini maka seorang muslim akan penuh keyakinan dalam beribadah dan memposisikan dirinya sebagai hamba yang berserah diri kepada Allah.

Masyarakat Aceh terkhusus di Gayo Lues pada umumnya telah mengetahui tentang seni tari saman yang sudah ada sejak jaman dahulu. Terlebih pada masa sekarang tari saman telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNISCO yang keberadaannya semakin mendunia. Tari saman itu sendiri erat kaitan dengan ajaran keagamaan dalam setiap aspek yang terkandung didalamnya termasuk lirik sya'ir tari saman itu sendiri. Sya'ir-sya'ir dalam tari saman tanah Gayo banyak mengandung ajaran-ajaran tentang kehidupan yang menjadi panduan.

Keistimewaan lain lain dari tari saman adalah pesan dakwah yang disampaikan melalui sya'ir yang dilantunkan dalam tari saman tersebut. Disamping itu, gerakannya berbeda dari tari tradisonal pada umumnya, kecepatan dan tepukan tangan, dada dan paha yang menghasilkan bunyi yang sangat menarik hati setiap orang yang menyaksikannya. Sya'ir yang digunakan dalam tari saman adalah

bahasa Aceh dan Arab yang membuat tari saman memiliki pesan dakwah yang jelas.

Tentunya dengan keistimewaan yang diatas, maka memang layak apabila tari saman menerima pengakuan dari dunia “warisan budaya dunia” dan keberadaannya membuat Indonesia bangga khususnya Aceh. Dan tari saman juga sering tampil diberbagai acara di indonesia, bukan hanya ditanah asalnya bahkan kerap kali tampil diberbagai negara.

Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang nilai-nilai dakwah dalam sya’ir tersebut, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “**Pesan Dakwah dalam Sya’ir Tari Saman**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas, fokus penelitian kali ini berorientasi pada:

1. Bagaimana kategori pesan dakwah dalam sya’ir tari saman?
2. Bagaimana himbauan pesan dakwah dalam sya’ir tari saman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitimerumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kategori pesan dakwah dalam sya’ir tari saman.
2. Untuk mengetahui bagaimana himbauan pesan dakwah dalam sya’ir tari saman.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dalam penelitian ini yaitu secara akademis dan secara praktis. Ada pun kegunaan dri keduanya adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Diharapkan dengan penelitian sya'ir tari saman ini, memberikan kontribusi pemikiran terhadap penelitian yang berhubungan dengan pesan dakwah. Baik untuk perbandingan maupun dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang sejenis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat dakwah islam bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dakwah islam. Hasil penelitian ini kiranya dapat memberi inspirasi pada aktifitas dakwah dan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang luas dan dapat memicu munculnya kreasi baru dalam perkembangan dakwah islam.

E. Landasan Pemikiran

Berikut landasan pemikiran yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam teks sya'ir tari saman:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Skripsi yang ditulis oleh Rosi Islamiyati dengan judul “Estetika Religius Dalam Tari Saman Aceh”. Penelitian tersebut berfokus pada asal usul lahirnya tari saman dan perkembangannya di indonesia serta bagaimana perspektif estetika religius dalam memahami tari saman Aceh.

Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Yusnizar Heniwaty dengan judul “Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas dan Aktualitas”. Penelitian tersebut

berfokuskan pada tari saman yang berkonsepkan islam dan sesuai dengan sistem adat masyarakat Aceh.

Penelitian yang dilakukan “Pusat penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Penelitian Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014”. Penelitian tersebut berfokuskan terhadap sejarah tari saman dan tari samanya itu sendiri.

Ada pun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini adalah berbeda dari ketiga penelitian sebelumnya yaitu masih dengan objek yang sama akan tetapi fokus penelitian yang berbeda. Peneliti yang dilakukan peneliti kali ini yaitu fokus terhadap pesan dakwah dalam teks sya'ir tari saman.

2. Landasan Teoritis

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis ataupun tercetak. Harold D. Lasswell yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil suatu kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang atau (peneliti) dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang ditetapkan secara konsisten meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis.

Lasswell menjelaskan bahwa *content analysis* harus menghitung frekuensi penggunaan suatu simbol yang dipake dalam *a message*, susunan simbol yang mencoba memengaruhi opini *audians*, serta intensitas penggunaan simbol. Dengan memahami isi pesan, Lasswell hendak mencapai pemahamannya terhadap arus pengaruh yang mengalir dari kontrol menuju isi dan dari isi menuju *audiens* (Taufik, 2012).

Analisis isi (*content analysis*) tersebut sangat kuat dipegang Lasswell sehingga ia mendefenisikan komunikasi dengan ungkapan: “*Who says what in which channel to whom and with what effects.*” Secara esensial kata *says what* dalam defenisi tersebut menunjukkan analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan Lasswell dalam menguji isi propaganda selama perang dunia pertama dan kedua. Kesimpulannya bahwa propaganda harus menyebar luas keseluruhan aspek kehidupan warga masyarakat supaya efektif. Menurutnya, semakin luas warga masyarakat yang dijangkau oleh propaganda tersebut, usaha-usaha dalam perang akan lebih efektif (Taufik, 2012).

3. Kerangka Konseptual

Kegiatan dakwah sekarang ini tidak hanya proses penyampaian ajaran islam melalui mimbar, sudah banyak da'i yang menggunakan metode tertentu agar mad'unya mampu mengimplementasikan ajaran islam dalam kehidupannya secara konsisten dan tidak melanggarnya. Ini artinya metode dakwah yang digunakan para da'i bertujuan agar memberikan perubahan yang baik. Supaya tujuan tersebut tercapai secara efisien dan efektif maka media dakwah diperlukan yang disesuaikan

dengan kebutuhan dan perkembangannya baik bersifat langsung maupun tidak langsung.

Dakwah dan komunikasi memiliki kaitan yang erat dan takbisa dipisahkan. Karena kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi namun belum tentu kegiatan komunikasi merupakan kegiatan dakwah. Yang membedakan adalah isi pesan yang disampaikan. Dalam komunikasi pesan yang disampaikan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai oleh komunikator sedangkan dalam dakwah pesan haruslah mengandung nilai ajaran islam yang bersumber dari ajaran Al-qur'an dan Hadits.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari nomor 6145, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“sesungguhnya diantara sya’ir itu ada yang merupakan hikmah”

(H.R Bukhari).

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam mennyampaikan pesan-pesan dakwah. disebutkan Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian seperti tatap muka (langsung) atau melalui media, seperti surat kabar, majalah, radio, telepon, dan televisi (Arifudin, 2011).

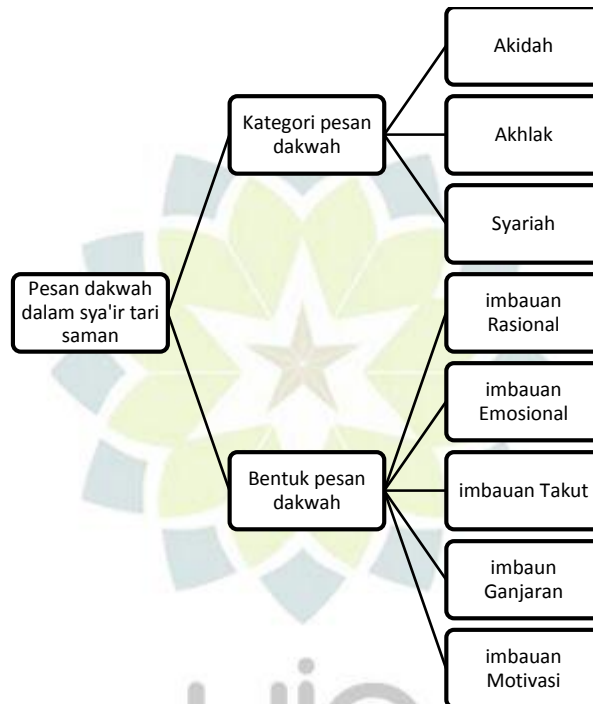
Pesan dakwah dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori pesan akhlaq, pesan syariah, dan pesan aqidah (Amin, Ilmu Dakwah, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan menempatkan sya’ir tari saman sebagai media dakwah yang menyampaikan pesan-pesannya melalui nyanyian kepada khalayak.

Penelitian yang dilakukan kali ini bukan dari segi tari samannya akan tetapi pesan dakwah yang terdapat dalam sya'ir tarian tersebut. analisis dalam penelitian ini di fokuskan pada dua hal yaitu kategori pesan dakwah dan imbauan pesan dakwah. Dalam kategori pesan dakwah sya'ir tari saman ini kan diteliti tiga kategori pesan yaitu tentang aqidah, ibadah, syariah dan akhlak. Pesan akidah yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari Ahkhir dan iaman kepada Qadla dan Qadar. Pesan ibadah yang sesuai syari'at dan yang ketiga yaitu pesan akhlak meliputi akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak terhadap mkhluk seperti manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan (Ilahi, 2010).

Imbauan pesan menurut (Rakhmat, 2009) terdiri darai beberapa macam yaitu berupa imbauan rasional, emosiaonal, takut, ganjaran dan motivasional. Berikut penjelasannya:

1. Imbauan rasional didarkan pada anggapan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang barau bereaksi pada imbauan emosional Bila imbauan rasiaonal tidak ada. Menggunakan imbauan rasional artinya meyakinkan orang lain dengan pendekatan yang logis serta bukti-bukti.
2. Imbaun emosional menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikan. Sudah lama diduga bahwa kebanyakan tindakan manusia lebih didasarkan pada emosi daripada hasil pemikiran.
3. Imbauan takut menggunakan pesan yang mengancam atau meresahkan yang akan mengakibatkan si penerima pesan merasa terancam.

4. Imbauan ganjaran menggunakan rujukan yang menjanjikan pada komunikan, sesuatu yang diperlukan atau yang diinginkan.
5. Imbauan motifasional menggunakan imbauan motif yang mennyentuh kondisi intren dalam diri manusia.



Gambar 1

Pesan Dakwah dalam Teks Sya'ir

F. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang nantinya digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui pendekan studi deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Yang mana paradigma ini memandang bahwa pengetahuan itu bukan hanya hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti (Arifin, 2012).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang menekankan pada metode penghayatan dan pemahaman interpretatif (*verstehen*). Perilaku tertentu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut (Sarwono, 2006)

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) sebagai pisau pembedah penelitian ini. Analisis merupakan teknik yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dari pengamatan isi suatu objek. Analisis ini juga bertujuan untuk membuat rumusan-rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks (Sadiah, 2015). Dalam penelitian ini, naskah *sya'ir Tari Saman* akan dianalisis melalui kata-kata (*lambang*) yang menjadi data utamanya. Kemudian, pesan yang disampaikan dalam naskah *sya'ir Tari Saman* tersebut dianalisis untuk diketahui bagaimana kategori dan imbauan pesannya.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Berikut merupakan data dan sumber data yang digunakan oleh peneliti:

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu segala informasi yang berkaitan dengan Imbaun dan Kategori Pesan Dakwah yang terdapat dalam sya'ir Tari Saman. Jenis data ini meliputi, kata, kalimat, paragraf, ungkapan, alur cerita dan isi pesan.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut adalah penjelasan dari sumber data yang digunakan:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari hasil wawancara antara peneliti dan nara sumber secara langsung mengenai penelitian Pesan Dakwah dalam sya'ir Tari Saman.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap dan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menganalisis data secara rinci yang sesuai dengan lingkup masalah yang akan diteliti. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga data yang mendukung didapat dari buku, internet, wawancara dan lain-lain yang sesuai dengan objek penelitian dan dapat memperkuat data primer.

4. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Berikut merupakan informan atau unit penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang pesan dakwah dalam sya'ir tari saman:

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau tokoh tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai teks sya'ir tari saman di tanah Gayo. Unit analisisnya adalah kategori pesan dakwah dan imbauan pesan dakwah dalam teks sya'ir tari saman di Gayo Lues, Aceh.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bola salju atau snowball sampling untuk menentukan informan. Teknik bola salju adalah teknik sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya. (Aryanti, 2016)

5. Teknik Pengumpulan Data

peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Studi dokumentasi dilengkapi dengan studi pustaka yang dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding, penguat atau penolak terhadap temuan hasil penelitian untuk mengambil kesimpulan (Sadiah, 2015).



6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, tehnik yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Yaitu membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain dari berbagai fase penelitian. Peneliti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan informasi yang diperoleh (Budiman, 2013).

7. Teknik Analisis Data

Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

- a. Reduksi Data; yaitu mereduksi data yang telah dikumpulkan, memilih dan memilah data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan sangat dibutuhkan pada penelitian ini.
- b. Penyajian Data; data yang telah dikumpulkan peneliti dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kategori pesan dakwah dalam sya'ir tari saman dan imbauan pesan dakwah dalam sya'ir tari saman. Alasannya untuk memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan antara satu data dengan data yang lain.
- c. Kesimpulan dan Verifikasi; data yang telah direduksi dan disajikan diberikan kesimpulan lalu diverifikasi sehingga hasilnya lebih meyakinkan.

